

MANAJEMEN KESISWAAN POAC SEBAGAI DETERMINAN PRESTASI NON AKADEMIK SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 081 PANYABUNGAN

Siti Rodiah Lubis¹, Ali Yusron², Afridah³

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal; srodiah0126@gmail.com

²Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal; aliyusronsiregar13@gmail.com

³Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal; afrida@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2026-02-18

Revised 2026-03-27

Accepted 2026-04-30

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen peserta didik terhadap prestasi non akademik serta mengukur besarnya pengaruh tersebut. Manajemen peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah manajemen kesiswaan berbasis fungsi manajemen *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC)* yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan siswa, khususnya dalam pengembangan prestasi non akademik. Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 081 Panyabungan, prestasi non akademik siswa tergolong cukup menonjol, namun pengelolaan kegiatan peserta didik belum sepenuhnya terpadu, terutama dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program ekstrakurikuler, sehingga berpotensi menghambat keberlanjutan pencapaian tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 42 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 38 pendidik, dan 3 tenaga kependidikan, dengan teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh manajemen peserta didik terhadap prestasi non akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen peserta didik berbasis POAC berpengaruh signifikan terhadap prestasi non akademik dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai *t* hitung sebesar 5,941 lebih besar dari *t* tabel 2,021, serta nilai *F* hitung sebesar 35,291 lebih besar dari *F* tabel 4,08. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,469 menunjukkan bahwa 46,9% variasi prestasi non akademik dipengaruhi oleh manajemen peserta didik, sedangkan 53,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, semakin optimal penerapan manajemen kesiswaan berbasis POAC, semakin besar kontribusinya dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa.

Kata Kunci: Manajemen kesiswaan; POAC; Prestasi non akademik; Siswa SD; Ekstrakurikuler

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of student management on non-academic achievement and to measure the extent of that effect. The student management referred to in this study is student affairs management based on the management functions of Planning, Organizing, Actuating, and Controlling (POAC), which encompasses the planning, organizing, implementation, and evaluation of student activities, particularly in the

development of non-academic achievement. Based on observations at SD Negeri 081 Panyabungan, students' non-academic achievements are quite notable; however, the management of student activities is not yet fully integrated, particularly in the aspects of planning, implementation, and evaluation of extracurricular programs, which has the potential to hinder the sustainability of these achievements. The research method used is descriptive with a quantitative approach. The research population consisted of 42 individuals, comprising 1 school principal, 38 teachers, and 3 educational staff, using total sampling. The research instrument was a Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis employed simple linear regression to test the influence of student management on non-academic achievements. The results indicate that student management based on the POAC model has a significant effect on non-academic achievement, with a significance level of $0.000 < 0.05$. The calculated t -value of 5.941 is greater than the critical t -value of 2.021, and the calculated F -value of 35.291 is greater than the critical F -value of 4.08. The coefficient of determination (R^2) of 0.469 indicates that 46.9% of the variation in non-academic achievement is influenced by student management, while 53.1% is influenced by other factors outside the scope of this study. Thus, the more optimally POAC-based student management is implemented, the greater its contribution to improving students' non-academic achievement.

Keyword: Student Management; POAC; Non-Academic Achievements; Elementary School Students; Extracurricular Activities

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Siti Rodiah Lubis

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal; srodiah0126@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam membentuk generasi yang berdaya saing, berkarakter, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Tujuan pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga mencakup pengembangan karakter, keterampilan sosial, serta potensi non-akademik peserta didik (Tilaar, 2021). Dalam konteks ini, prestasi peserta didik menjadi indikator penting keberhasilan lembaga pendidikan dalam mengelola sumber daya manusia secara komprehensif. Prestasi tersebut mencakup dua dimensi utama, yaitu prestasi akademik dan non-akademik. Prestasi non-akademik memiliki peran strategis karena berkaitan dengan pengembangan minat, bakat, kreativitas, serta pembentukan kepribadian dan kecakapan sosial peserta didik. Manajemen peserta didik merupakan salah satu aspek strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam pengembangan prestasi non akademik siswa. Penelitian terbaru yang dilakukan oleh

Zainur Arifin dalam artikelnya yang berjudul "*Manajemen Peserta Didik sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan*" yang dipublikasikan dalam *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* menunjukkan bahwa pengelolaan peserta didik yang sistematis dan terencana mampu mengoptimalkan potensi siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Manajemen peserta didik tidak hanya berfungsi sebagai proses administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam pengembangan potensi dan pembentukan karakter siswa. Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan, manajemen peserta didik mencakup pengelolaan seluruh aktivitas siswa, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, agar kegiatan berjalan tertib, terarah, dan sesuai aturan. Melalui berbagai layanan dan pembinaan, baik di dalam maupun di luar kelas seperti orientasi siswa baru, penegakan disiplin, serta pembentukan sikap dan perilaku adalah bentuk manajemen peserta didik yang berperan dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Selain itu, manajemen peserta didik juga berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku. Dalam proses ini, guru memiliki peran penting dalam memotivasi dan mendorong siswa untuk mengembangkan potensi dirinya, sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna dan berorientasi pada pembentukan karakter serta pembelajaran sepanjang hayat (Arifin, 2023).

Pengembangan prestasi non-akademik tidak terlepas dari kualitas manajemen peserta didik yang diterapkan di sekolah. Manajemen peserta didik merupakan proses sistematis yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap berbagai kegiatan yang mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh (Sukmadinata, 2020). Sejalan dengan itu, Sagala (2019) menegaskan bahwa manajemen peserta didik bertujuan untuk mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Dengan pengelolaan yang efektif, sekolah dapat mengidentifikasi potensi siswa, merancang program pengembangan yang sesuai, serta memfasilitasi pencapaian prestasi baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.

Secara empiris, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan peserta didik memiliki hubungan yang signifikan dengan pencapaian prestasi siswa. Laporan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2020) mengindikasikan bahwa sekolah dengan sistem manajemen peserta didik yang terstruktur cenderung memiliki capaian prestasi yang lebih tinggi. Program seperti bimbingan konseling, kegiatan ekstrakurikuler, serta pembinaan minat dan bakat terbukti berkontribusi terhadap peningkatan prestasi non-akademik. Namun demikian, implementasi manajemen peserta didik di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya sarana dan prasarana, serta belum optimalnya koordinasi antara sekolah, guru, dan orang tua (Mulyasa, 2011). Kondisi ini berpotensi menghambat pengembangan potensi peserta didik secara maksimal.

Dalam konteks pendidikan dasar, pengelolaan peserta didik memiliki peran penting karena fase ini merupakan tahap awal pembentukan karakter dan pengembangan potensi anak. Menurut (Mulyasa, 2011) bahwa pendidikan dasar tidak hanya berorientasi pada pencapaian

akademik, tetapi juga pada pengembangan aspek afektif dan psikomotorik sebagai bagian dari pembentukan karakter. Sejalan dengan itu, Zainur (Arifin, 2023) menegaskan bahwa manajemen peserta didik yang sistematis mampu mengoptimalkan potensi siswa secara menyeluruh. Secara internasional, teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Jean (Piaget, 1972) menekankan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, sehingga memerlukan pengelolaan pembelajaran dan aktivitas yang terstruktur untuk mendukung perkembangan berpikirnya. Selain itu, teori konstruktivisme sosial Lev (Vygotsky, 1978) menegaskan pentingnya interaksi sosial, bimbingan, dan lingkungan belajar dalam mengembangkan potensi kognitif dan sosial siswa. Hal tersebut mendasari perlunya manajemen peserta didik yang efektif, inklusif, dan berkelanjutan agar seluruh potensi siswa, baik akademik maupun non-akademik, dapat berkembang secara optimal sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka.

SD Negeri 081 Panyabungan sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar di Kabupaten Mandailing Natal menunjukkan capaian prestasi non-akademik yang cukup menonjol. Berbagai prestasi telah diraih oleh peserta didik, baik di tingkat kecamatan, kabupaten, maupun provinsi, seperti pada bidang seni, olahraga, kepramukaan, dan keagamaan. Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Namun demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa manajemen peserta didik masih memerlukan optimalisasi, khususnya dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang terintegrasi dengan pengembangan prestasi non-akademik.

Hasil penelitian oleh Tsania Alfiaturrohmah dkk. menunjukkan bahwa manajemen peserta didik memiliki peran penting dalam mengembangkan *multiple intelligences* serta prestasi non akademik siswa, meskipun dalam praktiknya masih memerlukan optimalisasi yang berkelanjutan (Alfiaturrohmah et al., 2024) . Temuan ini memperkuat bahwa pengelolaan peserta didik yang efektif berkontribusi langsung terhadap pengembangan bakat dan minat siswa.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Yoga Dwi Prada dan Siti Maisaroh menemukan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi non akademik dengan kontribusi yang sangat tinggi, yaitu mencapai 78% (Prada & Maisaroh, 2024) . Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dikelola dengan baik menjadi faktor dominan dalam meningkatkan prestasi siswa di luar akademik.

Sejalan dengan itu, penelitian oleh Asep dkk. menegaskan bahwa sistem manajemen peserta didik yang terstruktur mampu meningkatkan capaian prestasi non akademik melalui program-program pengembangan seperti lomba seni, olahraga, dan kegiatan kreatif lainnya (Asep et al., 2024) . Keberhasilan ini menunjukkan bahwa keberadaan sistem manajemen yang baik menjadi fondasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan kompetitif.

Lebih lanjut, studi yang dilakukan oleh Elystia Febriyanti menunjukkan bahwa keberhasilan prestasi non akademik sangat dipengaruhi oleh tahapan manajemen yang

meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan peserta didik yang dilakukan secara sistematis (Febriyanti, 2023). Penelitian ini juga menekankan pentingnya penyesuaian program dengan minat dan bakat siswa sebagai strategi utama dalam meningkatkan prestasi.

Penelitian lain oleh Moch Taufik Ariansyah dkk. menyatakan bahwa manajemen peserta didik merupakan proses integral yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam rangka mengembangkan potensi siswa secara optimal (Ariansyah et al., 2024). Hal ini menegaskan bahwa manajemen peserta didik tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga strategis dalam mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, penelitian oleh Siti Asiyah dan Novebri menunjukkan bahwa keberhasilan prestasi siswa sangat dipengaruhi oleh dukungan kegiatan ekstrakurikuler, motivasi, serta kualitas pengelolaan peserta didik di sekolah (Asiyah & Novebri, 2023). Temuan ini memperkuat bahwa faktor manajerial memiliki hubungan yang erat dengan pencapaian prestasi siswa. Berdasarkan kajian literatur di atas diasumsikan bahwa manajemen peserta didik memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa. Hal ini sekaligus memperkuat hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 081 Panyabungan, bahwa pengelolaan peserta didik yang efektif menjadi faktor penting dalam mendorong keberhasilan siswa dalam berbagai bidang non akademik.

Di sisi lain, penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara manajemen peserta didik dan prestasi non-akademik pada jenjang sekolah dasar masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks lokal. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada prestasi akademik atau aspek manajerial secara umum. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu diisi melalui kajian empiris yang lebih terarah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh manajemen peserta didik terhadap prestasi non-akademik di SD Negeri 081 Panyabungan, dan (2) mengukur besarnya pengaruh manajemen peserta didik terhadap prestasi non-akademik. Penelitian ini memiliki urgensi dalam mengatasi kesenjangan antara capaian prestasi non-akademik siswa dengan pengelolaan peserta didik yang belum terintegrasi secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan konsep manajemen kesiswaan berbasis fungsi manajemen (*POAC*) yang tidak hanya berorientasi pada aspek administratif, tetapi juga pada pengembangan potensi dan karakter siswa secara holistik. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam memperkuat integrasi antara manajemen kesiswaan dan pencapaian prestasi non-akademik sebagai bagian dari indikator keberhasilan pendidikan. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi sekolah dalam merancang dan mengimplementasikan pengelolaan peserta didik yang lebih efektif, terstruktur, dan berkelanjutan, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembinaan serta mendorong pencapaian prestasi non-akademik siswa secara optimal.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data penelitian dinyatakan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji pengaruh antarvariabel. Sementara itu, pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai hubungan antara manajemen peserta didik sebagai variabel independen (X) dan prestasi non-akademik sebagai variabel dependen (Y).

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 081 Panyabungan yang berlokasi di Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Tahapan penelitian dilakukan secara bertahap, dimulai dari persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan akhir. Tahap persiapan dilakukan pada September–Oktober 2024 yang meliputi penyusunan proposal, penentuan instrumen penelitian serta uji validitas dan reliabilitas angket. Tahap pengumpulan data dilaksanakan pada Oktober–November 2024 melalui penyebaran angket kepada seluruh responden dengan teknik total sampling. Selanjutnya, tahap pengolahan dan analisis data dilakukan pada Desember 2024–Januari 2025 menggunakan teknik regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh manajemen peserta didik terhadap prestasi non-akademik. Adapun tahap penyusunan laporan dan publikasi hasil penelitian dilakukan secara bertahap hingga tahun 2026 yang mencakup penulisan hasil penelitian, revisi, serta penyesuaian dengan standar penulisan ilmiah. Meskipun pengumpulan data dilakukan pada tahun 2024, proses analisis dan pelaporan tetap relevan karena data yang digunakan masih sesuai dengan kondisi variabel yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pendidik dan tenaga kependidikan di SD Negeri 081 Panyabungan yang berjumlah 42 orang, terdiri atas 1 kepala sekolah, 38 pendidik, dan 3 tenaga kependidikan. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik ini digunakan karena jumlah populasi relatif kecil dan memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih representatif.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran angket kepada responden, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa arsip sekolah, laporan kegiatan, serta data prestasi peserta didik. Selain itu, wawancara awal juga dilakukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai kondisi sekolah dan pengelolaan peserta didik (Ambarita, 2016).

Instrumen utama yang digunakan adalah angket dengan skala Likert lima tingkat, yaitu sangat setuju (5), setuju (4), netral (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Instrumen ini digunakan untuk mengukur persepsi responden terhadap manajemen peserta didik dan prestasi non-akademik. Sebelum digunakan, instrumen telah diuji validitasnya menggunakan korelasi Product Moment dan diuji reliabilitasnya menggunakan koefisien Alpha Cronbach untuk memastikan tingkat keakuratan dan konsistensi alat ukur.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode, yaitu (1) kuesioner sebagai instrumen utama untuk memperoleh data kuantitatif, (2) wawancara untuk melengkapi

informasi awal mengenai kondisi sekolah, dan (3) dokumentasi untuk memperoleh data pendukung terkait profil sekolah dan prestasi peserta didik.

Analisis data dilakukan secara bertahap. Tahap awal meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dan uji linearitas untuk memastikan hubungan linear antara variabel. Analisis utama menggunakan regresi linear sederhana dengan persamaan $Y=a+bX$ untuk mengetahui pengaruh manajemen peserta didik terhadap prestasi non-akademik. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan uji F untuk menguji signifikansi model secara simultan. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel manajemen peserta didik dalam menjelaskan variasi prestasi non-akademik.

Dengan demikian, metode penelitian ini dirancang untuk memperoleh gambaran empiris yang akurat mengenai pengaruh manajemen peserta didik terhadap prestasi non-akademik siswa di SD Negeri 081 Panyabungan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 081 Panyabungan yang berlokasi di Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini memiliki akreditasi A dengan jumlah peserta didik sebanyak 680 orang yang tersebar dalam 22 rombongan belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki kapasitas kelembagaan yang cukup besar serta potensi sumber daya manusia yang memadai dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan peserta didik. Dari sisi tenaga pendidik, sekolah ini memiliki 42 orang tenaga kependidikan yang terdiri atas kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran, serta tenaga administrasi. Mayoritas tenaga pendidik telah berkualifikasi sarjana (S1), bahkan beberapa di antaranya telah menyelesaikan pendidikan pada jenjang magister (S2). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia di sekolah ini relatif baik dan mendukung implementasi manajemen peserta didik secara profesional.

Selain itu, sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah tergolong lengkap dan dalam kondisi baik, meliputi ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, musholla, serta fasilitas pendukung lainnya. Ketersediaan sarana ini menjadi faktor penting dalam menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran maupun kegiatan non akademik siswa.

Secara umum, kondisi lingkungan sekolah yang kondusif didukung oleh tenaga pendidik yang kompeten serta fasilitas yang memadai menjadi landasan kuat dalam pelaksanaan manajemen peserta didik yang efektif.

2. Uji Kualitas Instrumen

a. Uji Validitas

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,641	0,304	Valid
2	0,650	0,304	Valid
3	0,636	0,304	Valid
4	0,677	0,304	Valid
5	0,691	0,304	Valid
6	0,724	0,304	Valid
7	0,622	0,304	Valid
8	0,699	0,304	Valid
9	0,798	0,304	Valid
10	0,760	0,304	Valid
11	0,530	0,304	Valid
12	0,606	0,304	Valid

Gambar 1. Hasil uji validitas manajemen peserta didik (X)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,493	0,304	Valid
2	0,437	0,304	Valid
3	0,445	0,304	Valid
4	0,436	0,304	Valid
5	0,438	0,304	Valid

Gambar 2. Hasil uji validitas prestasi akademik (Y)

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel manajemen peserta didik (X) dan prestasi non akademik (Y) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,304). Dengan demikian, seluruh item dinyatakan valid dan mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Temuan ini mengindikasikan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi syarat validitas konstruk, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya untuk merepresentasikan kondisi sebenarnya di lapangan.

b. Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	r tabel	Keterangan
Manajemen peserta didik (X)	0,876	0,304	Reliabel
Prestasi	0,655	0,304	Reliable

Gambar 3. Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel manajemen peserta didik sebesar 0,876 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, sedangkan variabel prestasi non akademik sebesar 0,655 yang masih berada dalam kategori reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik, sehingga dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian secara berulang dengan hasil yang relatif stabil.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi non Akademik * Manajemen Peserta Didik	Between Groups	(Combined)	778,286	17	45,782	2,629	,015
		Linearity	560,733	1	560,733	32,195	,000
		Deviation From Linearity	217,552	16	13,597	,781	,691
Within Groups			418,000	24	17,417		
Total			1196,286	41			

Gambar 4. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,055 ($> 0,05$). Dengan demikian, data residual berdistribusi normal dan memenuhi asumsi analisis regresi.

b. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi non Akademik * Manajemen Peserta Didik	Between Groups	(Combined)	778,286	17	45,782	2,629	,015
		Linearity	560,733	1	560,733	32,195	,000
		Deviation From Linearity	217,552	16	13,597	,781	,691
Within Groups			418,000	24	17,417		
Total			1196,286	41			

Gambar 5. Hasil Uji Linearitas

Nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0,691 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa hubungan antara manajemen peserta didik dan prestasi non akademik bersifat linear. Oleh karena itu, model regresi linear sederhana layak digunakan.

4. Analisis Regresi Linear Sederhana

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	560,733	1	560,733	35,291	,000 ^b
	Residual	635,552	40	15,889		
	Total	1196,286	41			

Gambar 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Hasil analisis regresi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen peserta didik terhadap prestasi non akademik. Selain itu, nilai F hitung sebesar 35,291 lebih besar dibandingkan F tabel sebesar 4,08, yang menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki tingkat kelayakan yang tinggi.

5. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,173	5,154		3,526	,001
	Manajemen Peserta Didik	,590	,099	,685	5,941	,000

Gambar 7. Uji Hipotesis (Uji T)

Nilai t hitung sebesar 5,941 lebih besar dari t tabel sebesar 2,021 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial manajemen peserta didik berpengaruh signifikan terhadap prestasi non akademik.

b. Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	560,733	1	560,733	35,291	,000 ^b
	Residual	635,552	40	15,889		
	Total	1196,286	41			

Gambar 8. Uji F

Nilai F hitung sebesar 35,291 ($> 4,08$) dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan.

c. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,685 ^a	,469	,455	3,986

Gambar 9. Uji Koefisien Determinasi

Nilai R^2 sebesar 0,469 menunjukkan bahwa 46,9% variasi prestasi non akademik dipengaruhi oleh manajemen peserta didik, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. yang diperoleh dari penelitian harus didukung dengan data yang cukup.

PEMBAHASAN

Pengaruh Manajemen Peserta Didik terhadap Prestasi Non Akademik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen peserta didik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi non akademik siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas pengelolaan peserta didik tidak hanya berdampak pada aspek administratif, tetapi juga berimplikasi langsung terhadap pengembangan potensi siswa di luar ranah akademik. Prestasi non akademik yang meliputi bidang seni, olahraga, keagamaan, dan keterampilan sosial merupakan bagian integral dari tujuan pendidikan yang holistik, sehingga keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari sistem manajemen pendidikan yang efektif (Mulyasa, 2011).

Secara konseptual, manajemen peserta didik merupakan bagian dari manajemen pendidikan yang berfokus pada pengelolaan seluruh aktivitas siswa sejak proses penerimaan hingga pembinaan dan evaluasi. Dalam perspektif klasik manajemen yang diperkenalkan oleh George Robert Terry bahwa fungsi manajemen meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling) yang dikenal dengan konsep POAC (Terry, 1977). Keempat fungsi tersebut menjadi landasan utama dalam mengelola kegiatan peserta didik agar berjalan secara sistematis, terarah, dan berkelanjutan. Perencanaan yang matang memungkinkan sekolah merancang program pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa, sementara pengorganisasian memastikan adanya pembagian tugas yang jelas antara pihak-pihak yang terlibat. Pelaksanaan yang efektif menjadi kunci keberhasilan program, sedangkan pengawasan berfungsi untuk mengevaluasi serta memperbaiki kekurangan dalam proses yang berlangsung (Usman, 2014).

Dalam konteks penelitian ini, penerapan fungsi manajemen tersebut terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan prestasi non akademik siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Zainur Arifin yang menyatakan bahwa manajemen peserta didik

yang dilakukan secara sistematis dan terencana mampu mengoptimalkan potensi siswa secara menyeluruh, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Arifin, 2022). Dengan kata lain, keberhasilan siswa dalam bidang non akademik tidak hanya dipengaruhi oleh bakat individu, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan yang dilakukan oleh sekolah. Lebih lanjut, (Mulyasa, 2011) menegaskan bahwa manajemen peserta didik merupakan salah satu komponen strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam pandangannya, peserta didik adalah subjek utama dalam proses pendidikan, sehingga segala bentuk kebijakan dan program yang dirancang harus berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan siswa. Oleh karena itu, pengelolaan peserta didik yang efektif tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, pengembangan minat dan bakat, serta peningkatan keterampilan sosial.

Dari perspektif teori perkembangan, temuan ini juga dapat dijelaskan melalui teori kognitif Jean (Piaget, 1972) yang menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka mulai mampu berpikir logis terhadap objek dan peristiwa nyata. Pada tahap ini, pengalaman belajar yang bersifat praktis dan terstruktur, seperti kegiatan ekstrakurikuler, sangat berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan siswa. Dengan demikian, manajemen peserta didik yang baik akan menyediakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi dan pengalaman langsung bagi siswa. Selain itu, teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar. (Vygotsky, 1978) memperkenalkan konsep *zone of proximal development (ZPD)*, yaitu jarak antara kemampuan aktual siswa dengan potensi yang dapat dicapai melalui bantuan orang lain. Dalam konteks ini, kegiatan non akademik yang dikelola dengan baik, seperti kerja kelompok, organisasi siswa, dan kegiatan ekstrakurikuler, menjadi sarana efektif untuk mengembangkan potensi siswa melalui interaksi sosial dan bimbingan dari guru maupun teman sebaya. Teori keterlibatan siswa (*student involvement theory*) yang dikemukakan oleh Alexander (Astin, 1999) menjelaskan bahwa tingkat keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas sekolah sangat menentukan keberhasilan perkembangan mereka. Semakin tinggi keterlibatan siswa dalam kegiatan non akademik, maka semakin besar pula peluang mereka untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kerja sama, serta kepercayaan diri. Oleh karena itu, manajemen peserta didik yang efektif harus mampu menciptakan program-program yang mendorong partisipasi aktif siswa.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Jacquelynne (Eccles, 1999) yang menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh positif terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang dikelola secara terstruktur tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk karakter, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi non akademik merupakan hasil dari proses pembinaan yang terencana dan berkelanjutan. Dalam praktiknya, manajemen peserta didik yang efektif harus mampu

mengintegrasikan berbagai program pembinaan dalam satu sistem yang terkoordinasi. Hal ini mencakup perencanaan program ekstrakurikuler, pengelolaan jadwal kegiatan, penyediaan sarana dan prasarana, serta evaluasi hasil kegiatan (Lunenburg, 2012). Tanpa manajemen yang baik, kegiatan non akademik cenderung berjalan secara sporadis dan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan siswa. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa manajemen peserta didik memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa. Semakin baik kualitas pengelolaan yang diterapkan, maka semakin besar pula peluang siswa untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Oleh karena itu, sekolah perlu mengimplementasikan manajemen peserta didik berbasis POAC secara konsisten dan berkelanjutan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan secara holistik (Sagala, 2019).

Analisis Berdasarkan Fungsi Manajemen

- a. Perencanaan yang dilakukan sekolah telah menunjukkan sistematika yang baik, terutama dalam pemetaan minat dan bakat siswa. Hal ini berdampak langsung pada meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan non akademik (Hasibuan, 2016).
- b. Pengorganisasian dalam struktur organisasi kegiatan siswa yang jelas memungkinkan pembagian tugas yang efektif. Hal ini berkontribusi terhadap keberhasilan siswa dalam meraih prestasi di berbagai bidang (Haryanto 2017).
- c. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang rutin dan terarah memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka. Pembinaan yang berkelanjutan menjadi faktor penting dalam pencapaian prestasi (Ribut, 2016).
- d. Evaluasi yang dilakukan secara berkala memungkinkan perbaikan program secara berkelanjutan. Hal ini memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan tetap relevan dengan kebutuhan siswa (Daryanto, 2017).

Implikasi terhadap Prestasi dan Kepribadian Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen peserta didik berpengaruh signifikan terhadap prestasi non akademik siswa di SD Negeri 081 Panyabungan. Temuan ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, serta nilai t hitung (5,941) yang lebih besar dari t tabel (2,021) dan nilai F hitung (35,291) yang lebih besar dari F tabel (4,08). Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan peserta didik yang baik mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan prestasi non akademik siswa.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfiaturrohmah et al. (2024) yang menyatakan bahwa manajemen peserta didik berperan penting dalam mengembangkan potensi siswa, khususnya dalam aspek multiple intelligences dan prestasi non akademik. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pengelolaan peserta didik yang sistematis dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pengembangan diri, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi (Alfiaturrohmah et al., 2024). Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Prada dan Maisaroh (2024) yang menemukan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap prestasi non akademik siswa. Bahkan dalam penelitian tersebut, kontribusi manajemen ekstrakurikuler terhadap prestasi non akademik mencapai angka yang tinggi, menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan siswa di luar kelas merupakan faktor penting dalam membentuk prestasi siswa (Prada & Maisaroh, 2024).

Jika melihat hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,469 artinya mengindikasikan bahwa 46,9% variasi prestasi non akademik dipengaruhi oleh manajemen peserta didik. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun manajemen peserta didik memiliki kontribusi yang cukup besar, masih terdapat faktor lain yang turut memengaruhi prestasi non akademik siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Asiyah dan Novebri (2023) yang menyatakan bahwa selain manajemen peserta didik, faktor motivasi, dukungan lingkungan, dan keterlibatan guru juga memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan prestasi siswa.

Terkait implementasi di lapangan, hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Febriyanti (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan prestasi non akademik sangat dipengaruhi oleh tahapan manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan peserta didik. Di SD Negeri 081 Panyabungan, perencanaan program yang matang, pengorganisasian kegiatan yang sistematis, serta pelaksanaan dan evaluasi yang berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan prestasi siswa dalam berbagai kegiatan non akademik.

4. KESIMPULAN

Manajemen peserta didik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi non akademik siswa di SD Negeri 081 Panyabungan yang dibuktikan melalui hasil analisis regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05 serta diperkuat oleh hasil uji t dan uji F yang mengindikasikan adanya pengaruh yang nyata antara variabel manajemen peserta didik dan prestasi non akademik. Manajemen peserta didik yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan siswa terbukti mampu mendorong peningkatan partisipasi, pencapaian prestasi, serta pembentukan karakter siswa. Pelaksanaan program ekstrakurikuler yang terstruktur dan didukung oleh pembinaan yang berkelanjutan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan potensi non akademik siswa, seperti dalam bidang seni, olahraga, keagamaan, dan keterampilan sosial.

Besarnya kontribusi manajemen peserta didik terhadap prestasi non akademik ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,469, yang berarti bahwa 46,9% variasi prestasi non akademik dapat dijelaskan oleh kualitas manajemen peserta didik. Sementara itu, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti motivasi belajar, dukungan keluarga, serta lingkungan sosial. Ditegaskan bahwa semakin optimal manajemen peserta didik yang diterapkan di sekolah, maka semakin besar pula peluang peningkatan prestasi non akademik siswa. Oleh karena itu perlunya penguatan sistem manajemen peserta didik

menjadi langkah strategis yang perlu terus dikembangkan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh.

REFERENSI

- Alfiaturrohmah, T., Musolin, M., & Lailiyah, R. N. (2024). Manajemen peserta didik dalam mengembangkan multiple intelligences dan prestasi non akademik siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1).
- Ambarita, J. (2016). *Manajemen peserta didik dalam pendidikan formal*. Jakarta: Penerbit Nasional.
- Ariansyah, M. T., Riyanto, Y., & Sumarno, A. (2024). Manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi non akademik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Arifin, Z. (2022). Manajemen peserta didik sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 8(1), 71–89.
- Asep, A., Puspita, S. E., & Herlina, H. (2024). Kontribusi sistem manajemen peserta didik terhadap prestasi non akademik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1).
- Asiyah, S., & Novebri. (2023). Manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa. *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(4).
- Astin, A. W. (1999). Student involvement: A developmental theory for higher education. *Journal of College Student Development*, 40(5), 518–529.
- Ayudia, R. (2017). *Manajemen dan administrasi pendidikan*. Bandung: Pustaka Ilmu.
- Daryanto, & Farid, A. (2017). *Manajemen peserta didik dalam pendidikan formal*. Jakarta: Erlangga.
- Eccles, J. S., & Barber, B. L. (1999). Student council, volunteering, basketball, or marching band: What kind of extracurricular involvement matters? *Journal of Adolescent Research*, 14(1), 10–43.
- Febriyanti, E. (2023). Analisis manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi non akademik. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 3(1).
- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lunenburg, F. C., & Ornstein, A. C. (2012). *Educational administration: Concepts and practices*. Belmont, CA: Wadsworth.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen berbasis sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. New York, NY: Basic Books.
- Prada, Y. D., & Maisaroh, S. (2024). Pengaruh manajemen ekstrakurikuler terhadap prestasi non akademik peserta didik. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(3).
- Rifa'i, R. (2016). *Manajemen peserta didik dalam pendidikan formal*. Bandung: Penerbit Jaya.
- Sagala, S. (2019). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2020). *Landasan manajemen pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Terry, G. R. (1977). *Principles of management*. Homewood, IL: Richard D. Irwin.
- Tilaar, H. A. R. (2021). *Pendidikan, kebudayaan, dan masyarakat madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, H. (2014). *Manajemen pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.